

SKRIPSI

ANALISIS DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Disusun dan diajukan Oleh :

ALMI FADILLAH

A011191035



Kepada

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Sebagai salah satu persyaratan untuk
Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh :

ALMI FADILLAH

A011191035



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Disusun dan diajukan oleh :

ALMI FADILLAH
A011191035

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Makassar, 11 April 2023

Pembimbing I



Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA., CWM®

NIP 19630516 199003 1 001

Pembimbing II



Dr. Retno Fitrianti, S.E., M.Si. CWM®

NIP 19770913 200212 2 002

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE, M.Si CWM®

NIP 19740715 20002121 003

SKRIPSI

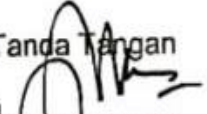



ANALISIS DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Disusun dan diajukan oleh :

ALMI FADILLAH
A011191035

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 11 April 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

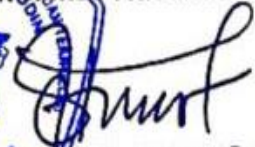
No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA., CWM®	Ketua	1..... 
2	Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si., CWM®.	Sekretaris	2..... 
3	Dr. Agussalim, SE., M.Si.	Anggota	3..... 
4	Dr. Sri Undai Nurbayani, SE., M.Si., CPF.	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin




Dr. Sabir, SE, M.Si CWM®

NIP. 19740715 20002121 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama Mahasiswa : **ALMI FADILLAH**
Nomor Pokok : **A011191035**
Program Studi : **Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Hasanuddin**
Jenjang : **Sarjana (S1)**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul ***Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan*** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, Maret 2023

Yang menyatakan



(Almi Fadillah)

A011191035

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul "Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan" dapat terselesaikan, Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta pada sahabat dan keluarga beliau yang telah memberikan tauladan dalam menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat. Skripsi ini diajukan bukan hanya untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, akan tetapi penulis mengharapkan masalah ekonomi yang penulis kaji dapat tergambarkan dalam bentuk skripsi sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang telah penulis peroleh selama menjadi mahasiswa.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan maupun kelemahan. Oleh sebab itu, penulis dengan terbuka akan menerima kritik maupun masukan dari pembaca terkait tulisan ini agar apa yang ada di dalam skripsi ini dapat bermanfaat bukan hanya untuk penulis pribadi tetapi juga untuk pembaca.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan serta kemurahan hati dari berbagai pihak dan selama penyusunan tidak terlepas dari berbagai pihak terkait yang telah mendukung penulis secara penuh. Maka dari itu, penulis merasa wajib menyampaikan rasa terima kasi yang tak terhingga kepada mereka secara khusus sebagai berikut :

1. Rektor Universitas Hasanuddin.

2. Kedua orang tua saya yang telah mendidik, memotivasi, dan memberikan dukungan lahir dan batin, terutama mama yang selalu sedia mendengar semua curhatan saya. Terima kasih telah menjadi bagian terhebat dalam hidup saya. Dan kepada semua saudara laki-laki ku yang tidak pernah bosan dengan problematika yang saya hadapi.
3. Kepada Bapak Dr. Sabir, S.E., M.Si CWM® selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi. Terima kasih untuk segala bantuan yang diberikan selama masa perkuliahan hingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Jurusan Ilmu Ekonomi.
4. Kepada Bapak Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA., CWM® selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si. CWM® selaku pembimbing II, penulis sangat berterima kasih untuk dedikasi berupa pemikiran, ide, bantuan, arahan, nasehat, kesabaran dan waktu yang diluangkan dari nol hingga kepenulisan skripsi sampai ke tahap sekarang sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, telah memberikan waktu dan tenaganya dalam memberikan nasehat serta perbaikan dalam penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Kepada Bapak Dr. Agussalim, SE., M.Si selaku penguji pertama dan Ibu Dr. Sri Undai Nurbayani, SE., M.Si., CPF, selaku penguji kedua saya yang telah memberikan banyak ilmu, saran, arahan, serta kritiknya dalam memperbaiki skripsi ini.
6. Kepada Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan menginspirasi, dan telah memberikan banyak pembelajaran dan bantuan selama masa studi penulis.

7. Kepada Staf dan Karyawan Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
8. Kepada Staf dan Karyawan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan yang telah bersedia dan membantu saya selama proses penelitian.
9. Kepada laki-laki baik Akbar Tanjung yang selalu siap menjadi tempat pulang dan tempat melampiaskan semua rasa dan selalu memberikan banyak motivasi kepada penulis sehingga penulis bisa kuat hingga penulisan skripsi ini berakhir.
10. Kepada Pio, Kopipah, Tami, Rida, Dita, Sari, Naya, Zainal yang sudah menemani penulis sejak maba tahun 2019 hingga tahun 2023 ini terima kasih untuk dukungan dan kerja samanya.
11. Kepada Perkumpulan perempuan dari SMA penulis "SWAG YEOJA" terima kasih sudah menjadi pundak dan telinga yang baik.
12. Kepada teman dekat penulis, Riski Idrus dan Yoel Kongkolu yang sudah mendukung penulis dalam hal apapun itu.
13. Kepada GRIFFINS, FORMIGA, IKAB-KIP UNHAS, dan IPMALUTIM KOM. KALAENA, yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala pengalaman dan ilmu yang diberikan.
14. Kepada KKN Bantaeng 107, riri, rara, yaya, yuyu, ucha, indah terima kasih sudah mendukung dan menjaga penulis.
15. Kepada kakak-kakak Kema HIMAJIE yang bersedia penulis repotkan selama proses penyusunan skripsi ini

Akhir kata, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam melakukan penulisan skripsi ini dan senantiasa mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada ALLAH SWT. Dan diberi balasan dengan sebaik-baik

balasan dan senantiasa melimpahkan ridho dan berkah-Nya atas amalan serta kebaikan kita semua dan menjadikan kita sebagai golongan orang-orang yang dimasukkan kedalam surge-Nya. Aamiin Ya Robbal Alamin.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Makassar, 11 April 2023

Almi Fadillah

ABSTRAK

ANALISIS DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Almi Fadillah

Anas Iswanto Anwar

Retno Fitrianti

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan tahun 1993-2022. Adapun tipe penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Error Correction Model* (ECM). Dengan hasil penelitian variabel independen yaitu investasi, inflasi, dan angkatan kerja hanya variabel inflasi dalam hasil estimasi model ECM memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan secara parsial tahun 1993-2022 memiliki koefisien regresi -0,114056, artinya apabila inflasi meningkat satu persen, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,114056 persen dalam jangka pendek. Sedangkan hasil pada pengujian analisis regresi linear berganda yaitu koefisien regresi investasi (X1) bertanda positif dengan koefisien regresi variabel X1 sebesar 2,393656. Adapun variabel inflasi (X2) koefisien regresinya bernilai negatif dengan nilai -0,130653 Selanjutnya, variabel angkatan kerja (X3) dengan nilai koefisien regresi bertanda negatif, yang berarti angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang tidak searah. Nilai koefisien regresi variabel angkatan kerja sebesar -19,67432.

Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Inflasi, Angkatan Kerja, Error Correction Model (ECM).

ABSTRACT

ANALYSIS OF DETERMINANTS OF ECONOMIC GROWTH SOUTH SULAWESI PROVINCE

Almi Fadillah

Anas Iswanto Anwar

Retno Fitrianti

This study aims to determine the factors that influence the economic growth of South Sulawesi Province in 1993-2022. The type of this research uses a quantitative approach. The data analysis model used in this study is the Error Correction Model (ECM). With the research results of the independent variables, namely investment, inflation, and the workforce, only the inflation variable in the estimation results of the ECM model has a significant influence on the economic growth of South Sulawesi Province partially in 1993-2022 has a regression coefficient of -0.114056, meaning that if inflation increases one percent, it will reduce economic growth by 0.114056 percent in the short term. While the results on testing multiple linear regression analysis, namely the investment regression coefficient (X1) is positive with the variable regression coefficient X1 of 2.393656. As for the inflation variable (X2), the regression coefficient is negative with a value of -0.130653. Furthermore, the labor force variable (X3) has a negative regression coefficient, which means that the labor force and economic growth have a non-unidirectional relationship. The regression coefficient value of the labor force variable is -19.67432.

Keywords: Economic Growth, Investment, Inflation, Labor Force, Error Correction Model (ECM).

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi	9
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	11
2.1.3 Investasi	13
2.1.4 Inflasi	15
2.1.5 Angkatan Kerja	17
2.2 Hubungan Antar Variabel	19
2.2.1 Hubungan antara Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi	19
2.2.2 Hubungan antara Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi	21
2.2.3 Hubungan antara Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan EKonomi ..	21
2.3 Studi Empiris	22
2.4 Kerangka Pikir Penelitian	26
2.5 Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Lokasi Penelitian	29

3.2 Jenis dan Sumber Data	29
3.3 Teknik Pengumpulan Data	30
3.4 Metode Analisis	30
3.4.1 Uji Stasionaritas	32
3.4.2 Model Error Correction Model (ECM) Engle-Granger	36
3.4.3 Regresi Linear Berganda	37
3.4.4 Uji Asumsi Klasik	38
3.5 Definisi Operasional Variabel	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	43
4.1 Gambaran Perkembangan Penelitian	43
4.1.1 Perkembangan Variabel Pertumbuhan Ekonomi	43
4.1.2 Perkembangan Variabel Investasi	45
4.1.3 Perkembangan Variabel Inflasi	47
4.1.4 Perkembangan Variabel Angkatan Kerja	49
4.2 Hasil Analisis	51
4.2.1 Hasil Uji Stasioner	51
4.2.2 Hasil Uji Analisis <i>Error Correction Model</i> (ECM)	54
4.2.3 Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda	56
4.2.4 Uji Asumsi Klasik	59
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	62
4.3.1 Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan	62
4.3.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan	65
4.3.3 Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Uji Akar Unit (<i>Unit Root Test</i>) ADF seluruh variabel pada tingkat level.....	57
Tabel 4.2 Hasil Uji Derajat Integrasi Seluruh Variabel pada tingkat <i>First difference</i>	59
Tabel 4.3 Hasil Uji Kointegrasi Johansen.....	61
Tabel 4.4 Hasil Estimasi <i>Error Correction Model</i> (ECM) Engle-Granger	62
Tabel 4.5 Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	68
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018-2022 (persen)	3
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian	29
Gambar 4.4 Perkembangan Variabel Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun 1993-2022.....	49
Gambar 4.4 Perkembangan Variabel Investasi di Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun 1993-2022.....	51
Gambar 4.4 Perkembangan Variabel Inflasi di Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun 1993-2022.....	53
Gambar 4.4 Perkembangan Variabel Angkatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun 1993-2022.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang (Boediono). Kata “perkapita” menunjukkan bahwa ada dua sisi yang harus diperhatikan yaitu sisi output total-nya (GDP) dan sisi jumlah kenaikan penduduk. Umumnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dihitung berdasarkan dua pendekatan, yaitu sisi sektoral atau lapangan usaha dan sisi penggunaan. PDRB juga dihitung berdasarkan harga berlaku dan harga konstan. PDRB menurut Badan Pusat Statistik (BPS,2003) mendefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan kegiatan ekonomi yang dapat bernilai positif ataupun negatif, sehingga berarti jika bernilai positif maka pertumbuhan ekonomi pada periode tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan jika bernilai negatif maka pada periode tersebut mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari tujuan makro. Yang pada dasarnya terdiri dari tiga alasan. Pertama, penduduk selalu bertambah, yang berarti angkatan kerja selalu bertambah sehingga pertumbuhan ekonomi akan mampu menyediakan lapangan kerja, sehingga jika pertumbuhan ekonomi yang mampu diciptakan lebih kecil daripada pertumbuhan angkatan kerja maka akan

menyebabkan pengangguran. Kedua, selama keinginan dan kebutuhan selalu tidak terbatas, maka perekonomian harus selalu mampu memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut. Dan ketiga, usaha untuk menciptakan pemerataan ekonomi (*economic stability*) melalui redistribusi pendapatan (*income redistribution*) sehingga akan lebih mudah dicapai dalam periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

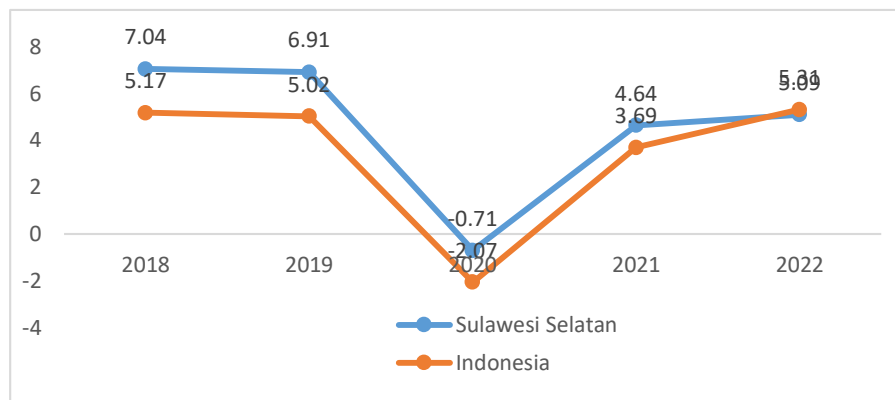
Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam menganalisis pembangunan ekonomi pada suatu negara. Oleh sebab itu, setiap daerah memiliki target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Sehingga pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan, dimana jika semakin tingginya pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator lain yaitu distribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi dicerminkan dari PDRB atas dasar harga konstan. Sehingga laju pertumbuhan ekonomi akan berhubungan dengan proses pembangunan ekonomi.

Provinsi Sulawesi Selatan berperan penting sebagai pintu gerbang Kawasan Timur Indonesia. Hal ini menempatkan posisi Sulawesi Selatan yang sangat strategis, bahkan posisi sebagai *Center Point of Indonesia* yang melekat pada provinsi ini. Sehingga termasuk salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang terus melakukan pembangunan secara berencana dan bertahap, tanpa mengabaikan usaha pemerataan dan kestabilan dan dinilai sangat strategis dan berpotensi untuk mencapai pertumbuhan investasi untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, peran sektor swasta sangat besar, lebih kurang 75 persen dari dana

yang ada dan sisanya disediakan oleh pemerintah. Hampir 50 persen dari investasi ditanamkan pada sektor industri, sebab berdasarkan dana yang ada sektor industri merupakan alternative pertama dengan asumsi mampu mendatangkan keuntungan yang relatife besar.

Pembangunan ekonomi suatu Negara dapat dikatakan meningkat dengan hanya melihat pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya meningkat maka dapat dikatakan pembangunan ekonomi meningkat. Menurut para ekonom, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad, 2004).

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia dan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2022 (Persen)



Sumber : Badan Pusat Statistik, (data diolah tahun 2023)

Gambar 1.1 menunjukkan laju pertumbuhan PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan Di Indonesia dan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2022. Dimana menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi Selatan berada di atas dari laju pertumbuhan ekonomi Nasional dalam lima tahun

terakhir terkecuali pada tahun 2022. Pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi tahun Sulawesi Selatan melambat akibat berkontraksi pada level 7,07 persen atau menurun dari 7,21 persen di tahun 2017. Dan pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan yaitu 6,91 persen dan hal tersebut menandakan terjadinya kembali penurunan sebesar 0,13 persen. Dan pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar -0,71 persen tetapi pada tahun 2021 perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan berhasil tumbuh positif mencapai 4,64 persen. Sehingga hal tersebut menempatkan Sulawesi Selatan pada urutan ke-7 tertinggi dari seluruh provinsi di Indonesia. Bahkan pertumbuhan tersebut melebihi angka nasional yang tercatat 3,69 persen, dan pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi Selatan berada di bawah dari pertumbuhan ekonomi Nasional dimana hanya 5,09 persen sedangkan pertumbuhan ekonomi nasional mencapai 5,31 persen.

Ada empat faktor penentu pertumbuhan ekonomi yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, pembentukan modal dan teknologi. Faktor penentu pertumbuhan ekonomi adalah faktor yang saling terkait mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi. Ada perbedaan antara determinan ekonomi dan non ekonomi. "Proksimat" atau penentu ekonomi mengacu pada faktor-faktor seperti modal, kemajuan teknologi, tenaga kerja dan "ultimate" atau non ekonomi mengacu pada faktor-faktor seperti efisiensi pemerintah, institusi, sistem politik dan administrasi, faktor budaya dan sosial, geografi dan demografi. Pembangunan yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan yang berlangsung menyeluruh dan berkesinambungan telah meningkatkan perekonomian masyarakat dari agregat pembangunan di Provinsi Sulawesi Selatan yang tidak terlepas dari kerja keras

bersama antara pemerintah dan swasta yaitu upaya pemerintah dalam mendatangkan investor dan meningkatkan nilai investasi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan nasional. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran (Sukirno, 2000). Investasi di Provinsi Sulawesi Selatan menempati wilayah yang sangat strategis, potensi investasinya yang unggul di berbagai sektor dan masing-masing memiliki potensi investasi, baik dibidang hortikultura (pertanian, perkebunan, dan kehutanan), perikanan, kelautan, pariwisata, sumber daya mineral dan non mineral, energy maupun potensi investasi lain yang tidak kalah menjanjikan.

Selain investasi, salah satu indikator yang digunakan untuk melihat atau mengukur stabilitas perekonomian suatu Negara adalah inflasi. Inflasi adalah suatu keadaan dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Inflasi tidak hanya memiliki dampak negatif tetapi juga bisa dampak positif tergantung parah atau tidaknya inflasi tersebut. Apabila inflasi yang terjadi masih ditaraf ringan, maka inflasi tersebut akan memberikan pengaruh yang positif dalam mendorong perekonomian lebih baik, yaitu dengan meningkatkan pendapatan nasional, membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi. Sebaliknya, jika tingkat laju inflasi parah, yaitu saat terjadi inflasi tak terkendali (*hiperinflasi*), maka keadaan perekonomian menjadi tidak stabil dan perekonomian dirasakan lesu. Orang menjadi tidak bersemangat dalam bekerja, menabung, serta mengadakan investasi dan produksi karena disebabkan

oleh meningkatnya harga dengan cepat. Dan apabila inflasi tidak dikelola dengan baik, akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi melambat dan hal ini dapat mengganggu kesejahteraan masyarakat.

Selain investasi dan inflasi, maka angkatan kerja merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Menurut Solow pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar, namun pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro (2000) pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi jauh. Selanjutnya dikatakan bahwa masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota. Namun demikian jumlah penduduk yang cukup dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki skill akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan produksi output di suatu daerah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka akan dilihat apakah investasi, inflasi, dan angkatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan pada periode 1992-2022. Penelitian ini dipilih penulis karena jika dilihat dari pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan yang terus

mengalami peningkatan dengan variabel yang dipilih mengalami kondisi fluktuatif. Dan beberapa penelitian meneliti pertumbuhan ekonomi dengan sektor pertanian, sektor pariwisata, dan sektor yang lainnya menjadi faktor pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, memilih penelitian yang berjudul “**Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dari penelitian ini :

1. Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan?
3. Apakah Angkatan Kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini disertai dengan tujuan, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel inflasi pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel Angkatan Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi pemerintah dan instansi terkait, dan juga dapat digunakan sebagai bahan referensi yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi.
2. Bahan masukan bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti lebih dalam aspek yang sama dan menjadi acuan pola berfikir dalam memahami masalah pertumbuhan ekonomi.
3. Sebagai sarana untuk mengembangkan dan pengaplikasian ilmu pengetahuan teoritis yang telah ditempuh selama bangku perkuliahan.
4. Dapat memberikan gambaran seberapa besar kontribusi investasi, inflasi dan Angkatan Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori Neo Klasik berkembang sejak tahun 1950-an. Terus berkembang berdasarkan analisis-analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ekonomi klasik. Ahli ekonomi yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori pertumbuhan tersebut adalah Robert Solow, Edmund Phelps, Harry Jhonson dan J.E Meade. Menurut teori klasik tradisional, pertumbuhan output selalu bersumber dari satu atau lebih dari 3 (tiga) faktor yaitu kenaikan kualitas dan kuantitas tenaga kerja, penambahan modal (tabungan dan investasi) dan penyempurnaan teknologi (Todaro, 2000).

Teori Pertumbuhan Baru (*New Growth Theory*)

Teori ini memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen. Pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari sistem ekonomi. Teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan teknologi merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal lebih besar dari sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia.

Akumulasi modal merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi. Definisi modal/kapital diperluas dengan memasukkan modal ilmu pengetahuan dan modal sumber daya manusia. Perubahan teknologi bukan sesuatu yang berasal dari luar model atau eksogen tapi teknologi merupakan bagian dari proses pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan endogen, peran investasi dalam modal fisik dan modal manusia turut menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Tabungan dan investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan (Mankiw, 2000).

Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar ini dikembangkan oleh dua ekonom sesudah Keynes yaitu Evsey Domar dan Sir Roy F. Harrod. Teori Harrod-Domar ini mempunyai asumsi yaitu :

1. Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (*full employment*) dan barang-barang modal yang terdiri dalam masyarakat digunakan secara penuh.
2. Perekonomian terdiri dari dua sektor yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan.
3. Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional, berarti fungsi tabungan dimulai dari titik nol.
4. Kecenderungan untuk menabung (*marginal propensity to save = MPS*) besarnya tetap, demikian juga ratio antara modal-output (*capital-output ratio = COR*) dan rasio pertambahan modal-output (*incremental capital-output ratio = ICOR*).

Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk mengganti barang-barang modal yang rusak (Lincoln, 2004).

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, usaha, teknologi, dan sebagainya. Sedangkan faktor non ekonomi yang menunjang pertumbuhan ekonomi berupa lembaga sosial, sikap budaya, nilai moral, kondisi politik dan kelembagaan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi bersangkutan paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan (Djojohikusumo).

Secara umum, faktor-faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi adalah (Todaro, 2004) :

1. Akumulasi Modal

Akumulasi modal diperoleh dari tabungan dan investasi yang disisihkan dari bagian pendapatan waktu sekarang untuk dapat memperbesar produksi dan pendapatan diwaktu yang akan datang. Peralatan dan bahan baku yang baru akan meningkatkan persediaan modal fisik suatu bangsa dan akan memungkinkan bagi tercapainya tingkat produksi yang lebih tinggi. Investasi produksi langsung

demikian itu ditunjang oleh infrastruktur sosial ekonomi yang akan memudahkan dan memadukan kegiatan-kegiatan ekonomi.

Demikian juga investasi dalam sumber daya manusia yang akan dapat meningkatkan kualitasnya dan dengan demikian akan memiliki pengaruh yang sangat kuat bahkan lebih besar dibandingkan dengan jumlah manusia yang terus bertambah. Pendidikan formal, pemanduan bakat dan program-program pelatihan sambil bekerja serta berbagai jenis pendidikan di luar sekolah (informal) lainnya dapat secara efektif meningkatkan keterampilan dan kualitas sumber daya manusia.

2. Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja

Pertumbuhan penduduk yang juga akan mengakibatkan pertumbuhan angkatan kerja, secara tradisional dianggap merupakan faktor positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin besar angkatan kerja aka semakin banyak pula tenaga kerja yang produktif, serta jumlah penduduk yang lebih besar dapat meningkatkan luasnya pasar dalam negeri. Namun jelaslah bahwa ini akan tergantung pada kemampuan sistem ekonomi untuk menyerap dan mempekerjakan secara produktif tenaga kerja tambahan tersebut.

3. Kemajuan teknologi

Komponen fundamental ketiga yang bagi kebanyakan ekonom merupakan sumber pertumbuhan ekonomi terpenting, yaitu kemajuan teknologi. Dalam bentuknya yang paling sederhana, kemajuan teknologi dapat disebut sebagai cara baru dan cara yang lebih baik untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional.

Ada tiga klasifikasi pokok dari kemajuan teknologi :

- Kemajuan teknologi yang netral, dikaitkan dengan pencapaian tingkat produksi yang lebih tinggi dengan menggunakan jumlah dan kombinasi faktor masukan yang sama.
- Kemajuan teknologi yang hemat tenaga kerja atau hemat modal, yaitu tingkat produksi yang lebih tinggi akan dapat dicapai dengan jumlah masukan tenaga kerja atau modal yang sama.
- Kemajuan teknologi berupa peningkatan modal dan tenaga kerja, kemajuan teknologi meningkatkan tenaga kerja terjadi apabila kualitas dan keterampilan tenaga kerja ditingkatkan.

2.1.3 Investasi

Investasi adalah penambahan barang modal secara netto yang positif. Investasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu investasi riil dan investasi finansial. Yang dimaksud dengan investasi riil adalah investasi terhadap barang-barang tahan lama (barang-barang modal) yang akan digunakan dalam proses produksi. Sedangkan investasi finansial adalah investasi terhadap surat-surat berharga, misalnya pembelian saham, obligasi, dan surat bukti hutang lainnya.

Pertimbangan-pertimbangan utama yang perlu dilakukan dalam melakukan (memilih) suatu jenis investasi riil adalah tingkat bunga pinjaman yang berlaku (i), tingkat pengembalian (*rate or return*), dari barang modal, dan prospek (harapan berkembang) proyek investasi (Guritno, 1998).

Mankiw (2003) bahwa ada tiga jenis pengeluaran investasi. Investasi tetap bisnis (*business fixed investment*) mencakup peralatan dan struktur yang digunakan perusahaan untuk dapat proses produksi. Investasi residensial

(*resedensial investment*) mencakup rumah baru yang baru beli untuk tempat tinggal dibeli tuan tanah untuk disewakan. Investasi persediaan (*inventory investment*) mencakupi barang-barang yang disimpan perusahaan digudang, termasuk bahan-bahan dan persediaan, barang dalam proses dan barang jadi.

Suparmoko investasi adalah pengeluaran yang ditunjukkan untuk menambah atau mempertahankan persediaan kapital (*capital stock*). Persediaan kapital ini terjadi dari pabrik-pabrik, mesin-mesin kantor, dan barang tahan lama lainnya yang dipakai dalam proses produksi. Yang termasuk dalam persediaan kapital adalah rumah-rumah dan persediaan barang-barang yang belum dijual atau dipakai pula pada tahun yang bersangkutan (*inventory*). Jadi investasi adalah pengeluaran yang menambah persediaan kapital.

Menurut Ain (2021), Investasi merupakan penanaman modal pada suatu perusahaan dalam rangka untuk menambah barang-barang modal dan perlengkapan produksi yang sudah ada supaya menambah jumlah produksi. Penanaman modal dalam bentuk investasi ini dapat berasal dari dua sumber, yaitu penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal luar negeri. Investasi yang naik dari tahun ketahun akan menyebabkan penyerapan angkatan kerja yang bekerja akan semakin besar karena dengan tingginya investasi maka proses produksi naik dan semakin banyak membutuhkan angkatan kerja yang bekerja.

Investasi merupakan penambahan barang modal secara netto yang positif. Investasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu investasi riil dan investasi finansial. Yang dimaksud dengan investasi riil adalah investasi terhadap barang-barang tahan lama (barang-barang modal) yang akan digunakan dalam

proses produksi. Sedangkan investasi finansial adalah investasi terhadap surat-surat berharga, misalnya pembelian saham, obligasi, dan surat bukti hutang lainnya (Hellen,2017).

Berdasarkan jenisnya investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu: Pertama investasi pemerintah, adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pada umumnya investasi yang dilakukan oleh pemerintah tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan; Kedua investasi swasta, adalah investasi yang dilakukan oleh sektor swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta asing atau disebut Penanaman Modal Asing (PMA).

1. Investasi Asing

Investasi asing berdasarkan UU Penanaman Modal No.25 Tahun 2007 merupakan pelaksanaan usaha dengan menanamkan modal yang sepenuhnya modal asing ataupun berbagi dengan investor dalam negeri, oleh investor asing di wilayah NKRI.

2. Investasi Dalam Negeri

Investasi dalam negeri berdasarkan UU Penanaman Modal No.25 Tahun 2007 merupakan investor dalam negeri yang menanamkan modal untuk memulai usaha menggunakan modal dalam negeri di wilayah NKRI

2.1.4 Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Yang berakibat pada turunnya daya beli masyarakat karena secara riil pendapatannya juga menurun. Jadi jika ada kenaikan harga pada suatu barang

namun kenaikan itu bersifat sementara maka hal tersebut belum bisa di katatakan inflasi. Inflasi dapat berakibat buruk sebab kenaikan harga yang terus menerus kemungkinan tidak dapat terjangkau oleh semua masyarakat (Putong, 2003)

Menurut Keynes inflasi terjadi kerana masyarakat memiliki permintaan melebihi jumlah uang yang tersedia. Dalam teorinya, Keynes mengatakan bahwa inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup melebihi batas kemampuan ekonominya. Proses perebutan rejeki antar golongan masyarakat masih menimbulkan permintaan keseluruhan (agregat) yang lebih besar melainkan jumlah barang yang tersedia, mengakibatkan harga secara umum naik. Jika hal ini terus terjadi maka selama itu pula proses inflasi akan berlangsung. Yang dimaksud dengan golongan masyarakat adalah :

1. Pemerintah, melakukan percetakan uang baru untuk menutup defisit anggaran belanja dan belanja swasta.
2. Pengusaha swasta, yang menambah investasi baru dengan kredit yang mereka peroleh dari bank.
3. Pekerja/serikat buruh, yang menuntut kenaikan upah melebihi pertumbuhan produktifitas.

Tidak semua golongan masyarakat berhasil memperoleh tambahan dana, karena penghasilan mereka rata-rata tetap dan tidak bisa mengikuti laju inflasi, misalnya pegawai negeri, pensiunan dan petani. Inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan. Syarat inflasi yaitu terjadi kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus.

Jika hanya satu atau dua jenis barang saja naik, bukan merupakan inflasi. Kenaikan harga yang bersifat sementara, seperti kenaikan harga karena musiman, menjelang hari raya dan sebagainya tidak disebut sebagai inflasi.

2.1.5 Angkatan Kerja

Angkatan kerja (*labour force*) adalah penduduk usia kerja (15-64) yang bekerja dan tidak bekerja tetapi siap untuk mencari pekerjaan. Sedangkan bukan angkatan kerja adalah penduduk yang masih bersekolah, ibu rumah tangga, dan para penyandang cacat, serta lanjut usia.

Angkatan kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi. Dalam proses produksi tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari usaha yang telah dilakukannya yakni upah. Angkatan kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah atau mengurus rumah tangga, dengan batasan umur 15 tahun (Simanjuntak, 2002).

Menurut Lewis, angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bias bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dalam jumlah terbatas. Dalam keadaan demikian penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) penduduk berumur 15 tahun ke atas terbagi sebagai Angkatan Kerja (AK) dan bukan AK. Angkatan Kerja dikatakan

bekerja bila mereka melakukan pekerjaan atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 (satu) jam secara kontinyu selama seminggu yang lalu. Sedangkan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan disebut menganggur. Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah lapangan kerja yang tersedia akan menyebabkan semakin meningkatkan total produksi di suatu daerah.

Permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja berbeda dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Orang membeli barang karena barang itu memberikan nikmat (*utility*) kepada konsumen. Sementara pengusaha mempekerjakan seseorang karena membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual kepada konsumen. Oleh karena itu, kenaikan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksinya. Permintaan akan tenaga kerja yang seperti itu disebut *derived demand* (Simanjuntak, 2002).

Simanjuntak (1998), pasar kerja adalah seluruh aktivitas dan pelaku-pelaku yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja, pasar tenaga kerja dibutuhkan karena dalam kenyataannya terdapat banyak perbedaan-perbedaan di kalangan pencari kerja dan di antara lowongan kerja. Perbedaan-perbedaan tersebut antara lain :

- a. Pencari kerja mempunyai tingkat pendidikan, keterampilan, kemampuan dan sikap pribadi yang berbeda.

- b. Setiap perusahaan menghadapi lingkungan yang berbeda : luran (*output*), masukan (*input*), manajemen, teknologi, lokasi, pasar, dll, sehingga mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memberikan tingkat upah, jaminan sosial dan lingkungan pekerjaan.
- c. Baik pengusaha maupun pencari kerja sama-sama mempunyai informais yang terbatas mengenai hal-hal yang dikemukakan. Keseimbangan.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan antara Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sebagian ahli ekonomi memandang bahwa pembentukan investasi merupakan faktor penting yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Ketika pengusaha atau individu atau pemerintah melakukan investasi, maka ada sejumlah modal yang ditanam atau dikeluarkan, atau ada sejumlah pembelian barang-barang yang tidak di konsumsi, tetapi digunakan untuk produksi, sehingga menghasilkan barang dan jasa di masa akan datang. Investasi dalam peralatan modal atau pembentukan modal tidak saja dapat meningkatkan faktor produksi atau pertumbuhan ekonomi, namun juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dalam hal ini, jumlah pengangguran tentunya akan turun (Ain', 2021). Dalam model pertumbuhan endogen dikatakan bahwa investasi akan semakin tinggi bila produksi agregat suatu Negara semakin besar. Dengan asumsikan bahwa investasi swasta dan publik dibidang sumber daya atau modal manusia yang dapat diciptakan ekonomi eksternal (eksternalitas positif) dan memacu produktifitas yang mampu mengimbangi kecenderungan ilmiah penurunan skala hasil. Dengan semakin besarnya investasi pemerintah pada barang publik maka akan mendorong

pertumbuhan sektor pertumbuhan swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada disuatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatnya PDRB.

Peranan investasi, baik investasi pemerintah maupun investasi swasta sangat penting dalam pembangunan ekonomi, karena kegiatan investasi tidak hanya atau meningkatkan permintaan agregat tetapi juga akan meningkatkan pemasaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dengan meningkatnya kapasitas produksi. Produktivitas juga akan meningkat, sehingga dalam perspektif waktu yang lebih panjang investasi akan meningkatkan capital stock, dimana setiap penambahan stock capital akan meningkatkan pula kemampuan masyarakat untuk menghasilkan output yang pada gilirannya akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta diharapkan pula dapat meningkatkan kesempatan kerja (Hellen, 2017). Semakin besar investasi maka semakin besar tingkat pertumbuhan yang akan dicapai. Menurut Sukirno (2011), kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni: pertama investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja. Kedua, penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi. Ketiga, investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

2.2.2 Hubungan antara Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi merupakan salah satu indikator penting dalam pengendalian ekonomi makro yang berdampak luas terhadap berbagai sektor ekonomi. Dengan syarat dan batas-batas yang masih toleran. Dengan begitu, inflasi akan mendorong perekonomian. Laju inflasi yang terlalu tinggi dapat mengganggu usaha pemerintah meningkatkan taraf hidup masyarakat. Demikian pula dengan tingkat inflasi yang terlalu rendah, karena sektor produksi tidak memiliki dorongan untuk memacu produksinya.

Adanya inflasi atau kenaikan harga akan menjadi insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan produksinya. Hal ini sesuai dengan hukum penawaran dimana kenaikan harga akan meningkatkan produksi total yang mengindikasikan pertumbuhan ekonomi, sehingga adanya inflasi akan meningkatkan pertumbuhan. Tetapi hal tersebut hanya akan terjadi pada tingkat inflasi rendah. Malik dan Chowdhury (2001) meneliti pengaruh Inflasi dan pertumbuhan ekonomi di empat Negara ASEAN menemukan bahwa terdapat hubungan positif dalam jangka panjang antara pertumbuhan GDP dan inflasi pada keempat Negara tersebut. Disamping itu, terdapat juga *feedback* yang signifikan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang moderat membantu pertumbuhan ekonomi, tetapi pertumbuhan ekonomi yang cepat justru berdampak pula terhadap kenaikan inflasi. Dengan demikian, keempat Negara itu seakan-akan seperti pisau bermata dua.

2.2.3 Hubungan antara Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan EKonomi

Menurut Todaro (2000) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif

yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negative dari pembangunan ekonominya. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif ataupun negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi.

Dalam model sederhana tentang pertumbuhan ekonomi, pada umumnya pengertian tenaga kerja diartikan sebagai angkatan kerja yang bersifat homogeny. Menurut Lewis, angkatan kerja yang homogeny dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Dalam keadaan demikian penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

2.3 Studi Empiris

Dalam bagian ini memuat penelitian yang telah dilakukan peneliti lain, dan permasalahan yang diangkat juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lain, melalui penelitian biasa ataupun skripsi, yang mana mendasari pemikiran penulis

dalam penyusunan skripsi ini, seperti ide beberapa peneliti terdahulu yang dijadikan kajian pustaka yaitu penelitan dari :

Yoga Purbaya (2018) meneliti tentang Analisa Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi PMDN, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Dengan hasil analisis penelitian yaitu variabel investasi yang diproksi oleh PMDN tidak berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Riau. Variabel tenaga kerja menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau. Sedangkan variabel pengeluaran pemerintah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan yang diproduksi oleh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Riau.

Larissa Batrancea, dkk (2021) meneliti tentang A Panel Data Analysis on Determinants of Economic Growth in Seven Non-BCBS Countries. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi di tujuh negara yang bukan anggota Komite Basel Pengawasan Perbankan yaitu Bolivia, Republik Ceko, Estonia, Malaysia, Peru, Polandia, dan Thailand, selama dekade 1990–2019. Set prediktor yaitu termasuk rasio modal bank terhadap aset, rasio cadangan likuid bank terhadap aset bank, inflasi, spread suku bunga, rasio kredit bermasalah bank terhadap total pinjaman kotor. Melalui analisis data panel dan model ekonometrik efek acak, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diproksikan oleh tingkat pertumbuhan produk domestik bruto terutama didorong oleh rasio modal bank terhadap aset selama tiga dekade. Implikasi dari hasil

empiris kami dapat membantu otoritas nasional yang tertarik untuk meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi untuk kepentingan masyarakat secara keseluruhan.

Rabail Amna Intisar, dkk (2020) meneliti tentang *Impact of Trade Openness and Human Capital on Economic Growth : A Comparative Investigation of Asian Countries*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak keterbukaan perdagangan dan modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di 19 negara Asia dari tahun 1985 hingga 2017. Ada dua yang terdistribusi secara geografis wilayah (Asia Barat dan Selatan) berdasarkan perbedaan PDB per kapita Negara. Dengan menerapkan tes akar unit untuk menguji tingkat stasioneritas dan menemukan bahwa semua variabel terintegrasi pada awalnya perbedaan. Uji kointegrasi Kao dan Fisher digunakan dan hasilnya mengungkapkan adanya dari hubungan jangka panjang. Dan menerapkan kuadrat terkecil biasa (FMOLS) dan dinamis yang dimodifikasi sepenuhnya model kuadrat terkecil biasa (DOLS) untuk memeriksa besarnya koefisien jangka panjang di antara perdagangan keterbukaan, sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi. Untuk menyelidiki arah kausalitas, menggunakan sebuah Uji kausalitas Dumitrescu dan Hurlin (DH). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan dan modal manusia memiliki hubungan yang signifikan dan positif sedangkan partisipasi angkatan kerja memiliki hubungan yang negative dan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Asia Selatan, dan dalam kasus Asia Barat, dampaknya positif. Investasi asing langsung (FDI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDB per kapita (PDB) di Asia Barat sementara itu positif dan signifikan di Asia Selatan; Jumlah penduduk (TPOP) memiliki dampak negatif terhadap GDPPC di kedua wilayah. Selanjutnya, modal manusia memiliki

pengaruh positif dan signifikan berdampak pada keterbukaan perdagangan di kedua panel. Sementara itu, partisipasi angkatan kerja (LFP) memiliki pengaruh positif dan dampak signifikan terhadap keterbukaan perdagangan di Asia Selatan dan dampak negatif Asia Barat. Keterbukaan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi memiliki kausalitas dua arah di Asia Barat dan kausalitas searah di Asia Selatan. Hal ini juga menunjukkan bahwa modal manusia dan pertumbuhan ekonomi memiliki kausalitas searah di kedua wilayah.

Meilani, Syamsu Alam (2020) meneliti tentang Pengaruh Pengangguran, Inflasi, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengangguran, inflasi, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan menggunakan data sekunder selama periode 2004-2018 dengan metode regresi berganda. Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan, sedangkan inflasi dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Dan hasil regresi menunjukkan bahwa sebesar 99,0% variasi variabel bebas dapat menjelaskan variabel Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan, dan 1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diambil dalam penelitian ini.

Eko Wicaksono Pambudi dan Miyasto (2013) dengan judul "Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota) di Provinsi Jawa Tengah". Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, didapat bahwa variabel investasi dan variabel

angkatan kerja yang bekerja signifikan dan berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini berarti setiap peningkatan variabel investasi dan angkatan kerja yang bekerja akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Sedangkan untuk aglomerasi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan dan variabel human capital investment mempunyai pengaruh namun tidak signifikan.

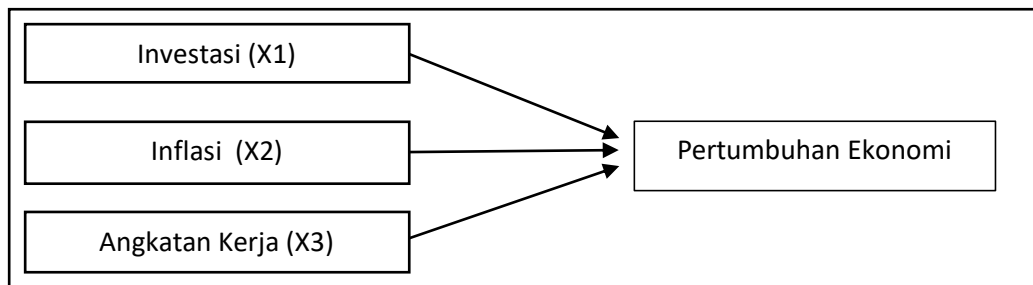
2.4 Kerangka Pikir Penelitian

Menurut Mankiw (2003) pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Todaro (2003) mengatakan ada tiga faktor atau komponen utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penduduk yang beberapa tahun selanjutnya membawa pertumbuhan angkatan kerja dan kemajuan teknologi. Hal itu sesuai dengan pernyataan Arsyad (2010) bahwa pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari masalah pertumbuhan dan kesempatan kerja. Kesempatan kerja merupakan jumlah lapangan kerja yang tersedia yang dapat diserap oleh jumlah angkatan kerja. Menurut Asmaria (2013) peningkatan pertumbuhan ekonomi menyebabkan peningkatan pula pada kesempatan kerja. Hal ini juga didukung dalam penelitian Santa Wardana, Bagus et al (2014) menyimpulkan variabel pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja ini positif dan signifikan. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan hal yang positif terhadap kesempatan kerja, ini berarti semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka tingkat serapan tenaga kerja semakin tinggi.

Berdasarkan uraian atas tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran dalam Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi

Sulawesi Selatan, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah (1) investasi, (2) Inflasi, (3) Angkatan Kerja. Variabel-variabel tersebut dimaksudkan akan lebih mengarahkan peneliti untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya.

Dari pemaparan tersebut maka dapat dibuat kerangka pikir penelitian sebagaimana pada gambar berikut. Berdasarkan uraian teoritis di atas, maka hubungan antar variabel tergambar sesuai gambar 2.1 berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang menjadi objek penelitian, dimana tingkat kebenarannya masih perlu dibuktikan objek penelitian, dimana tingkat kebenarannya masih perlu dibuktikan atau diuji secara empiris. Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

- a. Diduga Investasi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.
- b. Diduga Inflasi berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Selatan.

- c. Diduga Angkatan Kerja berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Selatan.